



Pengaruh Pembangunan Waduk Jlantah dan Aktivitas Pariwisata terhadap Perkembangan UMKM di Karanganyar

Elisa Irawati^{1*}, Ali Zainal Abidin²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b300230052@student.ums.ac.id¹, aza200@ums.ac.id²

ABSTRAK

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, termasuk melalui perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu upaya pengembangan pariwisata dilakukan melalui pembangunan Waduk Jlantah di Kecamatan Jatiyoso. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan Waduk Jlantah dan aktivitas pariwisata terhadap perkembangan UMKM di Desa Tlobo dan Desa Karangsari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 informan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Waduk Jlantah telah menciptakan peluang usaha baru, terutama pada sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Namun, perkembangan UMKM belum optimal karena aktivitas pariwisata masih terbatas akibat proses serah terima pengelolaan waduk yang belum selesai. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas UMKM, promosi wisata, serta penyediaan fasilitas pendukung guna mengoptimalkan potensi ekonomi kawasan secara berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 July 2026

First Revised 16 July 2026

Accepted 17 July 2026

First Available online 30 July 2026

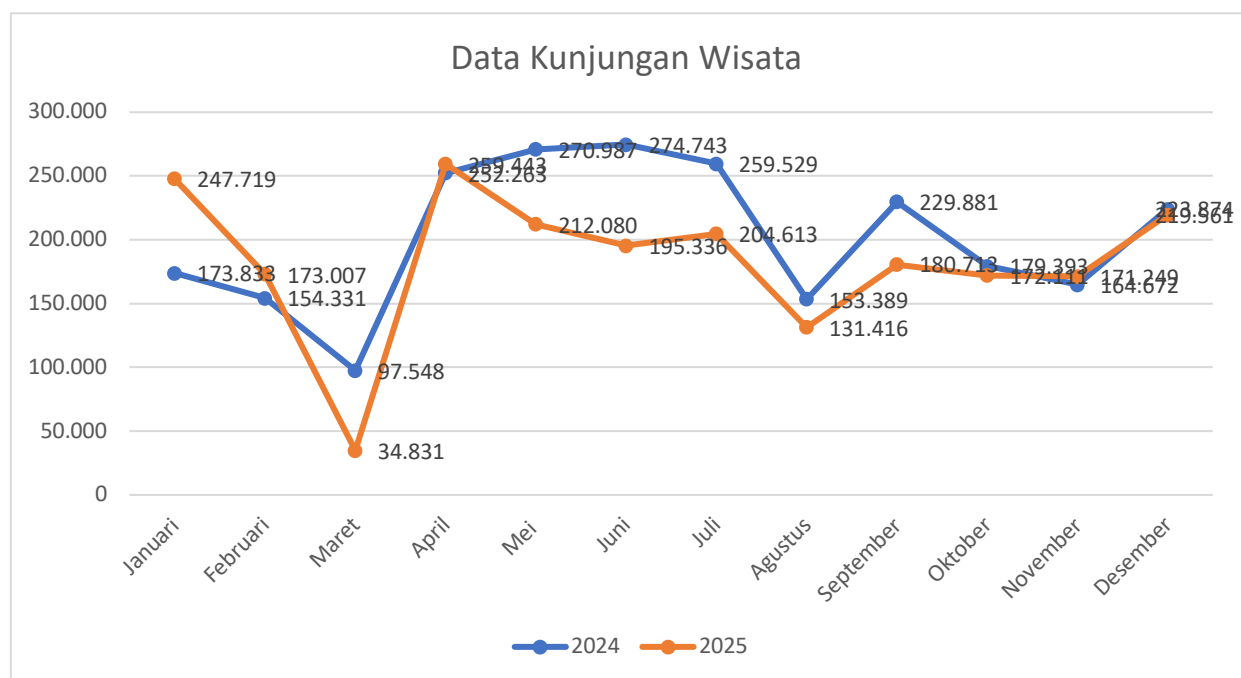
Publication Date 30 July 2026

Keyword:

Kabupaten Karanganyar,
Pariwisata, UMKM, Waduk
Jlantah.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata cukup besar dan menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Alviani et al., 2025). Potensi tersebut didukung oleh keberadaan berbagai destinasi wisata alam dan budaya yang mampu menarik minat wisatawan, sehingga pengelolaan dan pengembangan pariwisata menjadi aspek penting dalam meningkatkan perekonomian daerah (Sutrisno, 2021). Semakin berkembangnya destinasi wisata yang ada, jumlah kunjungan wisatawan juga cenderung meningkat dan memberikan dampak positif terhadap berbagai sektor usaha pendukung pariwisata, seperti perhotelan, restoran, dan hiburan, yang turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan pendapatan masyarakat (Febiana et al., 2024). Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Karanganyar terus melakukan berbagai upaya pengembangan destinasi wisata melalui peningkatan sarana dan prasarana, promosi digital, serta perbaikan kualitas layanan guna meningkatkan daya tarik destinasi dan mendorong bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan (Wibowo & Naredia, 2024). Berikut gambar 1 data kunjungan wisata Kabupaten Karanganyar tahun 2024 dan 2025:



Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Karanganyar Tahun 2024-2025
 Sumber: Data observasi yang diolah

Berdasarkan data di atas jumlah wisatawan Kabupaten Karanganyar pada tahun 2024 mencapai 2.434.443 orang, sedangkan tahun 2025 tercatat 2.202.079 orang. Data tersebut menunjukkan perlunya pengembangan destinasi wisata baru untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan karena kunjungan wisatawan semakin menurun. Salah satu bentuk pengembangan destinasi wisata yang sedang dilakukan di Kabupaten Karanganyar adalah kawasan Waduk Jlantah yang diharapkan mampu menjadi daya tarik wisata baru sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan aktivitas pariwisata dan perkembangan UMKM di sekitarnya (Adhi et al., 2022).

Waduk Jlantah merupakan salah satu infrastruktur yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya air serta mendukung berbagai sektor Pembangunan (Maryanti et

al., 2024). Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta mendorong aktivitas usaha masyarakat (Fardani et al., 2024). Salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah adalah pembangunan Waduk Jlantah yang terletak di Desa Tlobo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Waduk ini dibangun untuk menampung dan mengelola sumber daya air sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti irigasi, penyediaan air baku, serta pengendalian banjir (Riani & Fitri Septarini, 2018). Selain berfungsi sebagai pengelola sumber daya air, keberadaan Waduk Jlantah juga diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan wilayah di sekitarnya. Pembangunan Waduk tersebut tidak hanya mendukung sektor pertanian melalui ketersediaan air irigasi yang lebih stabil, tetapi juga berpotensi menjadi daya tarik wisata baru yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal di kawasan Kecamatan Jatiyoso dan sekitarnya (Lestari & Alif, 2025). Kondisi tersebut mendorong meningkatnya aktivitas pariwisata di kawasan Waduk Jlantah sebagai salah satu potensi unggulan daerah (Yadi et al., 2023).

Selain itu, keberadaan waduk ini juga berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru melalui peningkatan produktivitas pertanian dan pengembangan sektor pariwisata. Aktivitas wisata yang berkembang di kawasan waduk dapat menghasilkan *multiplier effect* terhadap berbagai sektor ekonomi lokal, terutama UMKM yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa wisata (Salsabila et al., 2025). Potensi tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 7 Tahun 2023 yang mengatur bahwa kawasan waduk terdiri atas zona terbatas dan zona umum, di mana zona umum dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Wijayanto, 2024). Dari aspek pengelolaan sumber daya air, Waduk Jlantah direncanakan mampu melayani irigasi seluas 1.494 hektare di Kabupaten Karanganyar yang mencakup 806 hektare daerah irigasi eksisting dan 688 hektare daerah irigasi baru, serta menyediakan air baku sebesar 150 liter per detik bagi Kecamatan Jumapolo, Jatiyoso, dan Jatipuro (Ramadhina, 2024). Dengan berbagai fungsi dan potensi yang dimilikinya, keberadaan Waduk Jlantah diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya air, tetapi juga mampu mendorong perkembangan UMKM serta memperkuat pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan (Ceceliananda et al., 2026).

Meskipun demikian, Waduk Jlantah masih memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dan penggerak ekonomi lokal, namun pemanfaatannya belum optimal. Hal ini terlihat dari belum siapnya masyarakat dalam mendukung aktivitas pariwisata serta belum berkembangnya kegiatan ekonomi seperti UMKM di kawasan tersebut (Haryanto, 2022). Padahal pihak pengelola sudah menyediakan masjid, pendopo, dan tempat umkm. Namun, saat ini Waduk Jlantah masih dalam tahap pemeliharaan sampai dengan Juni 2026, sehingga belum beroperasi (BBWSBS). Situasi ini menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan masih relatif rendah meskipun pembangunan fisik bendungan telah selesai dilaksanakan (Hasyim, 2020). Untuk mengatasi kondisi tersebut, kolaborasi antara pelaku UMKM, pengelola kawasan wisata, dan pemerintah daerah menjadi faktor yang sangat penting. Dengan adanya kolaborasi tersebut, potensi usaha masyarakat yang cukup beragam dapat dikembangkan secara optimal (Rizal, 2025).

Namun, potensi UMKM belum berkembang secara mandiri tanpa dukungan dari berbagai pihak. Sebagai konkretisasi, kemitraan yang melibatkan pemerintah daerah, pengelola, komunitas, serta pelaku pariwisata dinilai mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rosytha & Suryana, 2023). Merujuk Purwanto, (2025), operasional Waduk yang belum

diresmikan secara penuh oleh pemerintah menyebabkan tingkat kunjungan harian belum mencapai angka yang diharapkan meskipun pembangunan fisik telah selesai. Kondisi ini diperburuk oleh fakta yang ditemukan bahwa masyarakat di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari belum memiliki kesiapan yang cukup karena belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai sadar wisata oleh (Dhonna, 2025). Belum berkembangnya sektor UMKM di sekitar Waduk Jlantah merupakan dampak langsung dari rendahnya arus wisatawan serta keterbatasan kapasitas manajerial pelaku usaha. Padahal, Indriani et al., (2019) menginformasikan bahwa pihak Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) sebenarnya telah memberikan izin resmi kepada pemerintah desa untuk pembuatan lapak-lapak UMKM, warung makan, hingga wahana permainan

Sejalan dengan hal tersebut, Priyanto, (2023) menyebutkan bahwa banyak UMKM di kawasan pariwisata belum mampu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif sehingga sulit menjangkau pasar wisatawan yang lebih luas. Menurut Rivalni et al., (2025), belum adanya integrasi yang kuat antara UMKM dengan kegiatan wisata sering menjadi penyebab utama usaha kecil tidak dapat bertahan lama. Saat ini terdapat kesenjangan yang nyata antara potensi besar infrastruktur Waduk Jlantah dengan realitas perkembangan ekonomi masyarakat yang masih rendah. Menurut (Supandi & Umbara, 2022), sinergi antara pariwisata dan UMKM harus dikelola sejak dini agar tercipta kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Atas dasar itulah, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi pengaruh pembangunan Waduk Jlantah dan aktivitas pariwisata terhadap perkembangan sektor UMKM di Kabupaten Karanganyar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis sejauh mana pembangunan Waduk dan aktivitas pariwisata memengaruhi perkembangan UMKM Karanganyar, serta merumuskan rekomendasi strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi tersebut (Suseno et al., 2022).

Penelitian mengenai pembangunan Waduk Jlantah telah dilakukan dari berbagai perspektif. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek pembangunan fisik waduk, pengelolaan sumber daya air, serta pengelolaan waduk secara berkelanjutan. Beberapa penelitian mengkaji faktor-faktor keterlambatan pembangunan Waduk Jlantah, manfaat waduk dalam mendukung sistem irigasi dan penyediaan air baku, serta pengelolaan waduk dari aspek kelembagaan dan operasional (Febriantoro & Priyanto, 2023; Wahyuningdyah et al., 2012; Rosytha & Suryana, 2023; Fadli et al., 2025). Di sisi lain, penelitian mengenai dampak sosial ekonomi pembangunan waduk menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dan pengembangan kawasan wisata mampu mendorong perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata dan perbaikan fasilitas ekonomi desa (Juwandi et al., 2022; Supriyanto et al., 2022; Sulthani et al., 2025). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya penyuluhan sadar wisata dalam mendukung pengembangan destinasi wisata (Purnomo & Purwanto, 2025; Wibowo & Naredia, 2024). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada kawasan wisata yang telah berkembang dan memiliki aktivitas pariwisata yang relatif aktif, sehingga belum mampu menjelaskan kondisi kawasan yang masih berada pada tahap awal pengembangan seperti Waduk Jlantah yang hingga saat ini masih berada dalam masa pemeliharaan dan belum memiliki aktivitas pariwisata yang optimal (Purnomo & Purwanto, 2025; Supriyanto et al., 2022; Wibowo & Naredia, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana pembangunan Waduk Jlantah memengaruhi perkembangan UMKM pada kawasan yang belum sepenuhnya berkembang sebagai destinasi wisata. Selain itu, penelitian

sebelumnya juga belum mengkaji secara komprehensif peran berbagai stakeholders dalam mendukung perkembangan UMKM yang muncul sebagai dampak pembangunan waduk, khususnya pada Desa Tlobo dan Desa Karangari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Padahal, pemahaman mengenai perkembangan UMKM dan keterlibatan stakeholders menjadi penting untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan waduk tidak hanya dirasakan melalui fungsi penyediaan air dan infrastruktur, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pembangunan Waduk Jlantah terhadap perkembangan UMKM, yang mencakup peluang usaha, tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, serta kondisi perkembangan UMKM setelah pembangunan waduk. Penelitian ini juga mengkaji peran stakeholders yang meliputi pengelola Waduk Jlantah, pemerintah daerah, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai upaya pemanfaatan potensi ekonomi yang muncul akibat pembangunan Waduk Jlantah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai hubungan antara pembangunan infrastruktur, perkembangan UMKM, dan kolaborasi stakeholders pada kawasan waduk yang masih berada dalam tahap awal pengembangan pariwisata.

2. METODE

Penelitian Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Waduk Jlantah yang berada di Desa Tlobo dan Desa Karangari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh pembangunan Waduk Jlantah dan aktivitas pariwisata terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara komprehensif melalui pengumpulan data dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan waduk maupun kegiatan ekonomi masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola Waduk Jlantah, pelaku UMKM, serta Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Karanganyar (Sunandar et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji dampak pembangunan infrastruktur waduk, tetapi juga menganalisis perubahan sosial dan ekonomi yang berkembang di masyarakat, khususnya di Desa Tlobo dan Desa Karangari sebagai wilayah yang terdampak langsung oleh keberadaan Waduk Jlantah.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terkait pembangunan Waduk Jlantah, aktivitas pariwisata, dan perkembangan UMKM. Informan terdiri dari BBWS Bengawan Solo, BAPPERIDA Kabupaten Karanganyar, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan warga sekitar kawasan waduk. Penelitian ini melibatkan 12 informan wawancara yang disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Daftar Responden

No	Nama	Status
1	Ibu WA	Ketua Tim Pelaksana Urusan Pengendalian Pelaksanaan Bendungan dan Danau (BBWSBS)
2	Pak ASA	Kepala Bidang Perekonomian, Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah (BAPPERIDA)

3	Pak S	Ketua Pengurus Waduk Jlantah
4	Ibu I	UMKM Desa Tlobo
5	Ibu Y	UMKM Desa Tlobo
6	Ibu MR	UMKM Desa Tlobo
7	Ibu A	UMKM Desa Tlobo
8	Pak P	UMKM Desa Karang Sari
9	Pak B	UMKM Desa Karang Sari
10	Ibu L	UMKM Desa Karang Sari
11	Ibu E	Warga Desa Karang Sari
12	Pak S	Warga Desa Tlobo

Sumber: Data Lapangan, Diolah

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan kajian literatur. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai objek penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari para informan melalui proses wawancara dan pengamatan di lapangan. Wawancara dilakukan dengan Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWS Bengawan Solo), Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Karanganyar, pengelola Waduk Jlantah, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan waduk. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai dampak pembangunan Waduk Jlantah, perkembangan aktivitas pariwisata, kondisi UMKM, serta berbagai peluang dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi fisik kawasan Waduk Jlantah, fasilitas pendukung yang tersedia, aktivitas wisata yang berlangsung, serta keberadaan dan perkembangan UMKM di sekitar lokasi penelitian. Penggunaan wawancara dan observasi sebagai sumber data primer bertujuan untuk memperoleh informasi yang faktual, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dokumen pemerintah, laporan penelitian, dan referensi lain yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, sektor pariwisata, serta pengembangan UMKM. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, serta mendukung proses analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembangunan Waduk Jlantah dan aktivitas pariwisata terhadap perkembangan UMKM di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Pertanyaan wawancara yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Nama responden
2	Umur responden
3	Alamat responden
4	Apa jabatan atau pekerjaan Bapak/Ibu saat ini?
5	Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal atau bekerja di kawasan Waduk Jlantah?
6	Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum pembangunan Waduk Jlantah?
7	Apa perubahan yang dirasakan masyarakat setelah pembangunan Waduk Jlantah?

- 8 Bagaimana pengaruh pembangunan Waduk Jlantah terhadap peluang usaha masyarakat sekitar?
- 9 Apakah pembangunan Waduk Jlantah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat? Jelaskan.
- 10 Menurut Bapak/Ibu, apakah Waduk Jlantah memiliki potensi sebagai destinasi wisata? Mengapa?
- 11 Bagaimana perkembangan aktivitas pariwisata di kawasan Waduk Jlantah saat ini?
- 12 Fasilitas apa saja yang telah tersedia untuk mendukung kegiatan wisata di Waduk Jlantah?
- 13 Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan Waduk Jlantah menurut pengamatan Bapak/Ibu?
- 14 Apakah aktivitas wisata yang ada telah memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat?
- 15 Apa saja jenis UMKM yang berkembang atau berpotensi berkembang di sekitar Waduk Jlantah?
- 16 Bagaimana perkembangan UMKM sejak adanya pembangunan Waduk Jlantah?
- 17 Apakah terdapat peningkatan pendapatan atau penjualan UMKM setelah adanya aktivitas wisata?
- 18 Kendala apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya?
- 19 Bagaimana kesiapan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata Waduk Jlantah?
- 20 Apakah masyarakat pernah mendapatkan pelatihan, penyuluhan, atau pendampingan terkait pariwisata dan UMKM?
- 21 Bagaimana peran pengelola Waduk Jlantah dalam mendukung perkembangan UMKM masyarakat sekitar?
- 22 Bagaimana peran pemerintah daerah dalam membantu pengembangan UMKM di kawasan Waduk Jlantah?
- 23 Bentuk dukungan apa yang paling dibutuhkan UMKM agar dapat berkembang di kawasan Waduk Jlantah?
- 24 Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan Waduk Jlantah di masa mendatang?
- 25 Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang perlu dilakukan agar pembangunan Waduk Jlantah, aktivitas pariwisata, dan perkembangan UMKM dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan?

Sumber: Data Lapangan, Diolah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian, yaitu pembangunan Waduk Jlantah, aktivitas pariwisata, perkembangan UMKM, dan peran *stakeholders*. Data yang diperoleh dari Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS), Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Karanganyar, pengelola Waduk Jlantah, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabulasi untuk mempermudah identifikasi pola, hubungan, dan keterkaitan antara pembangunan Waduk Jlantah, aktivitas pariwisata, perkembangan UMKM, serta peran *stakeholders*. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan dengan menginterpretasikan seluruh data yang telah disajikan sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masyarakat mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi, peluang usaha, perkembangan UMKM, dan dampak pembangunan Waduk Jlantah dengan informasi dari pelaku UMKM, pengelola Waduk Jlantah, BBWSBS, BAPPERIDA Kabupaten Karanganyar, serta tokoh masyarakat di Desa Tlobo dan Desa Karangsari. Triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi terkait kondisi fasilitas waduk, aktivitas pariwisata, kegiatan ekonomi masyarakat, serta perkembangan UMKM. Selain itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang dicatat dengan pengalaman mereka. Melalui penerapan ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan keabsahan yang tinggi sehingga mampu mendukung hasil penelitian secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata alam, budaya, dan buatan, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor perdagangan, jasa, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Waduk Jlantah yang berada di Desa Tlobo dan Desa Karangsari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar (Purnomo & Purwanto, 2025). Selain berfungsi sebagai infrastruktur sumber daya air untuk irigasi, pengendalian banjir, dan penyediaan air baku, Waduk Jlantah juga berpotensi menjadi destinasi wisata yang dapat mendorong perkembangan UMKM dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, kawasan ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh pembangunan Waduk Jlantah dan aktivitas pariwisata terhadap perkembangan UMKM. Adapun peta lokasi penelitian disajikan pada gambar 2 dan gambar 3 berikut:



Gambar 2. Lokasi Bendungan Jlantah

Sumber: Data Observasi yang Diolah



Gambar 3. Kondisi eksisting Waduk Jlantah

Sumber: Data Observasi yang Diolah

Berdasarkan peta lokasi penelitian dan kondisi eksisting Waduk Jlantah, diketahui bahwa Desa Tlobo dan Desa Karang Sari merupakan dua desa di Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, yang berada di sekitar kawasan Waduk Jlantah sekaligus menjadi wilayah yang terdampak langsung oleh pembangunan waduk tersebut. Keberadaan Waduk Jlantah membawa perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat karena selain berfungsi sebagai infrastruktur sumber daya air, waduk ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Fungsi waduk sebagai penyedia air irigasi, pengendali banjir, dan penyedia air baku diharapkan mampu memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan pada sektor sumber daya air, tetapi juga pada sektor perekonomian masyarakat melalui pengembangan aktivitas pariwisata. Potensi wisata yang dimiliki Waduk Jlantah membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, dan jasa (Wahyuningdyah et al., 2022). Adapun data mengenai jenis dan sebaran UMKM di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data UMKM Waduk Jlantah

No	Nama UKM	Nama Produk	Lokasi	Kapasitas Produksi	Legalitas
1.	Pak R	Emping Mlinjo	Mering	50 kg / bulan	-
2.	Ibu N	Makanan ringan dan kue	Belang	70 kg / bulan	-
3.	Pak B	Sari buah	Belang	45 kg / bulan	-
4.	Ibu A	Kripik tempe, rengginan	Belang	50 kg / bulan	-
5.	Ibu D	Lemper, arem-arem dan kue basah	Duwetan	60 kg / bulan	-
6.	Ibu I	Aneka macam snack, rengginan	Trungo kidul	70 kg / bulan	-
7.	Ibu Y	Kripik Tempe	Dusun Karang	130 kg / bulan	-
8.	Pak P	Jamu Instan	Dususn Druju	50 boks / bulan	-

9.	Pak B	Pangsit	Dusun Gondang	100 kg / bulan	-
10.	Pak MR	Abon Lele dan Kue Donat	Dusun Kangsi	80 kg / bulan	-
11.	Ibu L	Makanan, kerajinan tangan	Semua Dusun	-	-
12.	D	Kesenian Lokal:Karawaitan dan Hadroh	Dusun karangsari	-	-
13.	D	Pecinta Alam, Bumi Perkemahan	Dusun Karangsari	-	

Sumber: Data Observasi yang Diolah

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa jenis UMKM di sekitar Waduk Jlantah cukup beragam, menunjukkan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul setelah pembangunan waduk. Namun, hasil observasi dan wawancara dengan BBWS Bengawan Solo, BAPPERIDA Kabupaten Karanganyar, pengurus Waduk Jlantah, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa perkembangan UMKM masih belum optimal. Sebelum pembangunan waduk, sebagian besar masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karangsari bekerja di sektor pertanian atau merantau, sedangkan pembangunan Waduk Jlantah memberikan peluang ekonomi baru melalui pembebasan lahan dan munculnya usaha di sektor perdagangan, kuliner, serta jasa. Meskipun demikian, potensi tersebut belum berkembang maksimal karena Waduk Jlantah masih dalam tahap pemeliharaan sehingga aktivitas pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan masih terbatas. Oleh karena itu, masyarakat berharap operasional Waduk Jlantah sebagai destinasi wisata dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan mendorong perkembangan UMKM di sekitar kawasan waduk.

Kondisi Pelaku UMKM yang Berada di Desa Tlobo dan Desa Karangsari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM, masyarakat, BBWS Bengawan Solo, dan BAPPERIDA Kabupaten Karanganyar, diketahui bahwa kondisi UMKM di sekitar Waduk Jlantah mulai mengalami perkembangan sejak adanya pembangunan waduk. Sebagian masyarakat memanfaatkan potensi yang muncul dengan membuka usaha kuliner, warung makan, penjualan makanan ringan, minuman, toko kelontong, serta jasa lainnya yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Namun, perkembangan tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal karena aktivitas ekonomi di kawasan waduk masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya kios UMKM yang belum terisi dan belum beroperasi sehingga peluang usaha yang telah disediakan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut pelaku UMKM, keberadaan Waduk Jlantah memang membuka peluang usaha baru, tetapi kondisi usaha mereka masih belum stabil karena jumlah pengunjung yang datang tidak menentu. Salah satu pelaku UMKM menyampaikan: "*Waktu awal waduk mulai ramai, pembeli cukup banyak mbak. Sekarang pengunjung tidak menentu, kadang ramai, kadang sepi. Kalau hari biasa sering sepi, jadi pendapatan juga turun.*" Menurut Ketua Tim Bidang Pelaksanaan Jaringan Sumber Air BBWS Bengawan Solo, kawasan UMKM sebenarnya telah dipersiapkan sebagai bagian dari pengembangan kawasan Waduk Jlantah. Akan tetapi, pemanfaatannya masih belum dapat dilakukan secara maksimal karena proses serah terima operasi dan pemeliharaan bendungan masih berlangsung. WA mengatakan: "*Fasilitas berupa area UMKM sebenarnya sudah disediakan, namun sebagian belum dioperasikan karena masih menunggu selesainya proses serah terima pengelolaan bendungan serta pengaturan pemanfaatan kawasan.*" Sementara itu, BAPPERIDA Kabupaten Karanganyar menilai bahwa

perkembangan UMKM di sekitar Waduk Jlantah mulai terlihat, namun belum memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut disebabkan karena kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha yang muncul masih belum maksimal. *"UMKM di sekitar kawasan waduk mulai mengalami perkembangan, namun hasilnya belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menangkap peluang ekonomi yang muncul akibat berkembangnya sektor pariwisata."*

Kondisi Pariwisata Waduk Jlantah

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, Waduk Jlantah memiliki potensi yang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata di Kabupaten Karanganyar. Lokasinya yang berada di kawasan lereng Gunung Lawu dengan panorama alam yang indah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Akan tetapi, hingga saat ini aktivitas wisata di kawasan Waduk Jlantah masih belum berjalan secara optimal karena bendungan masih berada pada tahap serah terima operasi dan pemeliharaan. Akibatnya, jumlah wisatawan yang datang masih relatif sedikit dan belum stabil sehingga belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara maksimal. Pelaku UMKM menjelaskan bahwa jumlah wisatawan yang datang mengalami penurunan dibandingkan pada awal kawasan mulai dikenal masyarakat. *"Pengunjung biasanya hanya foto-foto dan melihat pemandangan, setelah itu langsung pulang. Belum banyak wahana atau kegiatan lain yang bisa membuat mereka lebih lama di sini."* Menurut BBWS Bengawan Solo, kondisi tersebut terjadi karena kawasan wisata belum dibuka secara resmi. *"Saat ini sudah terdapat beberapa masyarakat atau wisatawan yang datang berkunjung ke Waduk Jlantah. Namun jumlah kunjungan tersebut masih terbatas dan aktivitas yang dilakukan berada di luar kawasan utama waduk."* Sementara itu, BAPPERIDA menyampaikan bahwa Waduk Jlantah memiliki prospek wisata yang sangat baik. *"Waduk Jlantah memiliki prospek yang sangat baik karena berada di kawasan pegunungan lereng Gunung Lawu yang memiliki udara sejuk dan pemandangan alam yang indah."*

Pengembangan UMKM Waduk Jlantah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM, BBWS Bengawan Solo, dan BAPPERIDA Kabupaten Karanganyar, pembangunan Waduk Jlantah telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai kegiatan usaha di sekitar kawasan waduk. Peluang tersebut muncul karena keberadaan waduk diproyeksikan menjadi destinasi wisata baru yang berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Beberapa masyarakat mulai membuka usaha di bidang kuliner, perdagangan, dan jasa dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Selain usaha yang telah ada sebelum pembangunan waduk, terdapat pula masyarakat yang mulai merintis usaha setelah melihat potensi ekonomi yang berkembang di kawasan tersebut.

Meskipun demikian, perkembangan UMKM hingga saat ini masih berada pada tahap awal karena aktivitas wisata belum berjalan secara optimal. Menurut pelaku UMKM, keberadaan Waduk Jlantah memberikan harapan terhadap peningkatan pendapatan usaha apabila jumlah wisatawan terus bertambah. Pelaku UMKM menyadari bahwa perkembangan usahanya sangat dipengaruhi oleh aktivitas pariwisata di kawasan waduk. Salah satu informan menyampaikan: *"Kalau pengunjung ramai, usaha kami juga ikut berkembang."* Dari sisi pengelola, BBWS Bengawan Solo menjelaskan bahwa pengembangan UMKM sebenarnya telah dipersiapkan sejak awal pembangunan Waduk Jlantah melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung. Namun, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena proses serah terima operasi dan pemeliharaan bendungan masih berlangsung sehingga

pengelolaan kawasan wisata belum dapat dilakukan secara penuh. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber: *"Fasilitas tersebut meliputi area UMKM, area hidroponik, masjid, serta nomenklatur atau gapura di sekitar kawasan bendungan sebagai pendukung pengembangan kawasan."* Menurut BAPPERIDA, jenis usaha yang paling berpotensi berkembang adalah usaha kuliner, seperti warung makan dan kedai kopi, karena kebutuhan wisatawan terhadap makanan, minuman, dan tempat beristirahat akan meningkat seiring bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, pemerintah daerah juga telah merencanakan berbagai program pendukung, seperti pelatihan, pendampingan, kemudahan perizinan usaha, serta promosi produk lokal agar UMKM mampu bersaing dan menjadi bagian dari aktivitas pariwisata di Waduk Jlantah. Narasumber menyampaikan: *"Jenis UMKM yang dinilai memiliki potensi besar untuk berkembang di sekitar Waduk Jlantah antara lain usaha kuliner seperti warung makan dan kedai kopi."*

Kendala Pengembangan UMKM Waduk Jlantah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perkembangan UMKM di kawasan Waduk Jlantah masih menghadapi beberapa kendala sehingga belum berkembang secara optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah jumlah kunjungan wisatawan yang belum stabil karena Waduk Jlantah masih berada dalam tahap serah terima operasi dan pemeliharaan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat penjualan dan pendapatan pelaku UMKM tidak menentu, bahkan masih terdapat beberapa kios yang belum dimanfaatkan karena aktivitas wisata belum berjalan secara maksimal. Menurut pelaku UMKM, selain rendahnya jumlah wisatawan, belum adanya pelatihan dan pendampingan usaha juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha. Salah satu informan menyampaikan: *"Kami belum pernah ikut pelatihan khusus untuk mengembangkan usaha di sekitar waduk. Kalau ada pelatihan pemasaran atau pengelolaan usaha mungkin bisa membantu."*

Dari sisi BBWS Bengawan Solo, belum optimalnya pengembangan UMKM disebabkan karena kawasan wisata dan fasilitas pendukung masih menunggu selesainya proses serah terima pengelolaan bendungan. Sementara itu, BAPPERIDA menilai bahwa kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha serta kelembagaan pariwisata masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber: *"Kesiapan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata masih perlu ditingkatkan dan kelembagaan kepariwisataan belum tertata secara optimal."* Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala pengembangan UMKM di sekitar Waduk Jlantah dipengaruhi oleh belum optimalnya aktivitas wisata, minimnya pembinaan bagi pelaku usaha, serta kesiapan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan agar mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia.

Solusi Pengembangan UMKM Waduk Jlantah

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan UMKM di kawasan Waduk Jlantah memerlukan kerja sama antara pemerintah daerah, BBWS Bengawan Solo, pengelola kawasan, dan masyarakat agar potensi ekonomi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Seluruh informan menilai bahwa peningkatan aktivitas pariwisata menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan UMKM karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menurut pelaku UMKM, solusi yang diharapkan adalah peningkatan fasilitas wisata, penataan kawasan yang lebih baik, serta promosi yang lebih luas agar jumlah wisatawan meningkat. Salah satu informan menyampaikan: *"Harapannya waduk ini lebih diperhatikan lagi, fasilitas ditambah"*

dan promosinya diperbanyak supaya wisatawan lebih banyak datang. Kalau pengunjung ramai, usaha kami juga ikut berkembang." Sementara itu, BBWS Bengawan Solo menjelaskan bahwa pengembangan kawasan dapat dilakukan setelah proses serah terima pengelolaan bendungan selesai melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan pemerintah daerah serta penguatan peran Komunitas Peduli Waduk (KPW) Jlantah dalam pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, BAPPERIDA menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM, promosi produk lokal, serta menjadikan produk UMKM sebagai oleh-oleh khas kawasan wisata agar mampu meningkatkan daya saing dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM di kawasan Waduk Jlantah memerlukan sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat melalui pengembangan kawasan wisata, peningkatan kapasitas pelaku UMKM, serta promosi wisata dan produk lokal agar manfaat ekonomi dari pembangunan Waduk Jlantah dapat dirasakan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan Waduk Jlantah memberikan pengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Keberadaan waduk membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, seperti warung makan, penjualan makanan ringan, minuman, serta usaha jasa. Masyarakat mulai memanfaatkan potensi ekonomi yang muncul dari pembangunan waduk dengan membuka usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UMKM tersebut belum berjalan secara optimal karena Waduk Jlantah masih berada dalam tahap serah terima operasi dan pemeliharaan sehingga aktivitas pariwisata belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan masih belum stabil sehingga pendapatan pelaku UMKM juga belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Purnomo & Purwanto (2025) yang membahas potensi Waduk Jlantah sebagai infrastruktur sumber daya air sekaligus destinasi wisata. Temuan tersebut didukung oleh penelitian ini karena masyarakat di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari mulai membuka usaha kuliner, perdagangan, dan jasa setelah pembangunan Waduk Jlantah. Namun, berbeda dengan penelitian Purnomo dan Purwanto yang lebih menitikberatkan pada potensi kawasan wisata, penelitian ini menemukan bahwa potensi tersebut belum memberikan dampak ekonomi yang optimal karena kawasan wisata masih dalam tahap serah terima operasi dan pemeliharaan sehingga jumlah wisatawan belum stabil. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Waduk Jlantah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia air irigasi, pengendali banjir, dan penyedia air baku, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata. Hasil penelitian ini mendukung pendapat tersebut karena ditemukan bahwa keberadaan Waduk Jlantah telah mendorong masyarakat untuk membuka berbagai jenis UMKM di sekitar kawasan waduk. Artinya, pembangunan Waduk Jlantah memang mampu menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian Purnomo dan Purwanto dengan penelitian ini. Penelitian Purnomo dan Purwanto lebih menitikberatkan pada potensi yang dimiliki Waduk Jlantah sebagai kawasan wisata dan manfaat yang dapat diberikan bagi masyarakat. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya membahas potensi tersebut, tetapi juga mengkaji kondisi nyata perkembangan UMKM setelah pembangunan waduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki Waduk Jlantah belum dapat dimanfaatkan secara optimal

karena kawasan wisata masih belum beroperasi sepenuhnya sehingga jumlah wisatawan masih terbatas dan perkembangan UMKM belum maksimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian Febriantoro & Priyanto (2023) menjelaskan bahwa pembangunan Waduk Jlantah mengalami keterlambatan akibat berbagai kendala dalam pelaksanaan proyek. Hasil penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena keterlambatan penyelesaian pembangunan menyebabkan pengelolaan kawasan wisata belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan sehingga perkembangan UMKM di sekitar waduk juga belum maksimal. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembangunan tidak hanya berdampak pada penyelesaian proyek fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian pembangunan dan belum selesainya proses serah terima operasi serta pemeliharaan bendungan berpengaruh terhadap belum optimalnya pemanfaatan Waduk Jlantah sebagai destinasi wisata. Akibatnya, jumlah wisatawan yang datang masih rendah sehingga peluang usaha yang muncul dari sektor pariwisata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Dampak tersebut terlihat dari masih adanya kios UMKM yang belum beroperasi, pendapatan pelaku usaha yang belum stabil, serta belum optimalnya perkembangan UMKM di sekitar kawasan waduk.

Selain berkaitan dengan pembangunan infrastruktur bendungan, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arum, (2023) yang menjelaskan bahwa pembangunan bendungan tidak hanya memberikan manfaat teknis dalam pengelolaan sumber daya air, tetapi juga memiliki potensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui pengembangan berbagai aktivitas pendukung. Hal tersebut sesuai dengan kondisi di kawasan Waduk Jlantah, di mana keberadaan waduk mulai menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karang Sari, seperti usaha kuliner, perdagangan, dan jasa. Namun, penelitian ini menemukan bahwa manfaat ekonomi tersebut belum sepenuhnya optimal karena aktivitas pariwisata masih berada pada tahap awal pengembangan. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan bendungan sebagai penggerak ekonomi masyarakat tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik, tetapi juga membutuhkan pengelolaan kawasan dan pengembangan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sulthani & Nina, (2023) yang menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata dapat menjadi peluang dalam meningkatkan perkembangan UMKM masyarakat sekitar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan destinasi wisata Sendang Mbeji di Kabupaten Karanganyar mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha melalui peningkatan aktivitas ekonomi wisata. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan kondisi Waduk Jlantah, yaitu meningkatnya peluang masyarakat untuk membuka usaha setelah adanya perkembangan kawasan wisata. Namun, penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda karena Waduk Jlantah belum sepenuhnya beroperasi sebagai destinasi wisata sehingga dampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM masih terbatas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Wahyuningdyah et al., (2022) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Karanganyar. Pengembangan wisata tidak hanya membutuhkan pembangunan fasilitas fisik, tetapi juga keterlibatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan potensi lokal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pengembangan UMKM di kawasan Waduk Jlantah

membutuhkan pelatihan, pendampingan, serta penguatan kelembagaan masyarakat seperti Komunitas Peduli Waduk (KPW) Jlantah agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari keberadaan waduk.

Selain faktor pengembangan wisata, peningkatan kapasitas UMKM juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha masyarakat sekitar Waduk Jlantah. Penelitian Priyanto, (2023) menunjukkan bahwa pengembangan strategi usaha dan peningkatan literasi desain produk bagi pelaku UMKM mampu meningkatkan daya saing produk lokal. Hal ini relevan dengan kondisi UMKM di kawasan Waduk Jlantah yang tidak hanya membutuhkan peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga perlu meningkatkan kualitas produk, pengemasan, dan strategi pemasaran agar produk lokal memiliki nilai tambah sebagai oleh-oleh khas wisata. Sejalan dengan penelitian Alviani et al., (2025), peningkatan kemampuan pengelolaan usaha melalui pendampingan dan edukasi akuntansi sederhana juga diperlukan agar pelaku UMKM mampu mengelola perkembangan bisnis secara lebih baik.

Dari perspektif hubungan antara pariwisata dan UMKM, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Febiana et al., (2024) yang menyatakan bahwa sektor UMKM dan pariwisata memiliki peran penting dalam pemulihan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Aktivitas pariwisata mampu menciptakan peluang ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa lokal. Hal tersebut terlihat pada kawasan Waduk Jlantah, di mana masyarakat mulai memanfaatkan keberadaan waduk sebagai peluang usaha. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi tersebut masih belum maksimal karena jumlah wisatawan belum stabil akibat kawasan wisata yang masih dalam proses pengembangan.

Penelitian Wibowo & Naredia, (2024) juga memperkuat hasil penelitian ini dengan menjelaskan bahwa strategi UMKM lokal dalam memanfaatkan potensi ekonomi pariwisata membutuhkan dukungan promosi, inovasi produk, serta kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan destinasi wisata. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi UMKM di sekitar Waduk Jlantah, di mana keberhasilan pengembangan usaha sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peningkatan aktivitas wisata melalui penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Selain itu, penelitian Adhi et al., (2022) mengenai dampak pembangunan infrastruktur publik terhadap pertumbuhan UMKM di sekitar objek wisata menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur mampu menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Namun, penelitian tersebut juga menekankan bahwa keberadaan infrastruktur harus diikuti dengan pengelolaan kawasan wisata yang baik agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Waduk Jlantah bahwa pembangunan fisik waduk telah membuka peluang usaha, tetapi peningkatan manfaat ekonomi masih membutuhkan dukungan pengelolaan wisata, promosi, dan pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan wisata, dan pemberdayaan UMKM memiliki keterkaitan dalam menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian Maryanti et al., (2024), Fardani et al., (2024), serta Riani & Fitri Septarini, (2018) menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur dan destinasi wisata dapat membuka peluang ekonomi baru apabila didukung oleh pengelolaan kawasan yang baik. Sementara itu, penelitian Lestari & Alif, (2025), Yadi et al., (2023), Salsabila et al., (2025) dan Haryanto, (2022) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM, inovasi produk, serta strategi

pemasaran menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi dari perkembangan sektor pariwisata.

Namun, penelitian terdahulu tersebut sebagian besar masih membahas potensi pembangunan infrastruktur, pengembangan destinasi wisata, atau pemberdayaan UMKM secara umum. Penelitian mengenai Waduk Jlantah sebelumnya juga lebih banyak berfokus pada potensi kawasan wisata dan aspek pembangunan fisik bendungan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji kondisi nyata perkembangan UMKM setelah pembangunan Waduk Jlantah, khususnya di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi peluang ekonomi yang muncul akibat pembangunan waduk, tetapi juga menganalisis keterbatasan perkembangan UMKM akibat belum optimalnya aktivitas pariwisata, kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta strategi pengembangan berdasarkan perspektif pemerintah daerah, BBWS Bengawan Solo, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pembangunan Waduk Jlantah, aktivitas pariwisata, dan perkembangan UMKM sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan ekonomi masyarakat sekitar kawasan waduk.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan Waduk Jlantah memberikan peluang bagi masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karang Sari untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama pada sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Keberadaan waduk juga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan aktivitas pariwisata. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena Waduk Jlantah masih berada dalam tahap serah terima operasi dan pemeliharaan sehingga jumlah kunjungan wisatawan belum stabil. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya perkembangan UMKM, yang ditunjukkan dengan masih rendahnya pendapatan pelaku usaha serta belum dimanfaatkannya seluruh fasilitas UMKM yang telah disediakan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di kawasan Waduk Jlantah memerlukan sinergi antara BBWS Bengawan Solo, Pemerintah Kabupaten Karanganyar, pengelola kawasan, dan masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan meliputi optimalisasi pengelolaan kawasan wisata, peningkatan promosi, penyediaan fasilitas pendukung, serta pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Dengan adanya kerja sama tersebut, potensi Waduk Jlantah diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong perkembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

5. REFERENCES

- Adhi, B. W., Fitroh, B. A., Rahayu, H., Hidayawan, A., Kurniawan, A., & Setiyanto, B. (2022). Program Tanggap Darurat Penanganan Limbah B3 di Lingkungan Proyek Bendungan Jlantah Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 797–802. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.853>
- Alviani, N. A., Studi, P., Fakultas, M., & Bangsa, U. B. (2025). Transformasi Digital pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar berikut : pengumpulan dan karakterisasi data , analisis , interpretasi hasil , dan rekomendasi Data yang diperoleh mencakup data kualitatif melalui proses pemilihan dan penyederhanaan data. *Master Manajemen*, 3(1),

134–140.

- Arum, P. S. (2023). Pengawasan Dan Pengendalian Mutu Beton Pada Pelaksanaan. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil*, 2(3), 213.
- Ceceliananda, K., Ali, P., & Abidin, Z. (2026). Determinants of Revenue Growth among Marketplace SMEs: Evidence from Production Factors in Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 7(2), 297–311.
- Dhonna, A. A. B. B. (2025). Penguatan Kapasitas Pelaku Umkm Pande Besi Dalam Menerapkan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan (Kelompok Umkm Pande Besi Desa Segaran, Kec. Delanggu Kab. Klaten). *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 501–509.
- Fardani, A., Fajri, F. N., Muhsoni, R., Hidayat, F. R., & Nugraha, Y. A. (2024). The Impact of UMKM Growth and Road Infrastructure on Economic Growing Impact in the Village of Korang Mukti. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis Digital*, 1(1), 24–36.
- Febiana, P., Abizar, & Albab, U. (2024). Analisis Pengaruh Tempat Wisata Kampoeng Vietnam terhadap Perkembangan UMKN dan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 55–62.
- Haryanto, . (2022). Upaya Meningkatkan Umkm Dengan Destinasi Wisata Sendang Mbeji Di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. *Incidental: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(2), 37–48.
- Hasyim, G. A. H. (2020). Studi Kelayakan Investasi Pembangunan Waduk Jlantah Kabupaten Karanganyar Ditinjau Dari Aspek Ekonomi. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1(2), 1–1. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom080178>
- Indriani, E., Utomo, A., & Sari, C. T. (2019). PENGEMBANGAN STRATEGI CLUSTER DAN LITERASI DESAIN PACKAGING BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN KARANGANYAR. *WASANA NYATA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–42. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i1.460>
- Lestari, N. A., & Alif Rakhman Setyanto. (2025). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sekitar Objek Wisata di Pesisir Barat dalam Perspektif Islam. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i1.7122>
- Maryanti, I. E., Widyaswati, R., Supartini, Abdullah, S., & Kurniawati, S. B. (2024). Pengenalan Akuntansi Sederhana Umkm Di Desa Karangbangun, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 111–114. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/view/2807>
- Priyanto, R. F. Y. B. (2023). Pengelolaan Risiko Dampak Hujan Lebat Terhadap Pelaksanaan Pekerjaan Timbunan Proyek Pembangunan Bendungan Jlantah. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(3), 261–266.
- Purnomo, B., & Purwanto. (2025). Penyuluhan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Di Kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).
- Purwanto, B. P. (2025). Penyuluhan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Di Kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar. *Jurnal BUDIMAS*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Ramadhina, (2024). Pendampingan Kewirausahaan bagi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Colomadu (MUTU). *ABDI PSIKONOMI*, 5(2), 0–4.
- Riani, L. K. E., & Fitri Septarini, D. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, IX(1), 22–37. www.depkip.go.id
- Rivalni, R., Putri, W. G., & Wardani, W. (2025). *UMKM DALAM MENINGKATKAN POTENSI*

PARIWISATA. 4(April), 394–403.

- Rizal, M. (2025). Strategi UMKM Lokal dalam Memanfaatkan Potensi Ekonomi Pariwisata. *JURNAL ECONOMINA*, 4(April), 143–149.
- Rosytha, A., & Suryana, W. M. (2023). Peran Unit Pengelola Bendungan Dalam Pengelolaan Bendungan Berkelanjutan Di Satker OP BBWS Brantas (Studi Kasus UPB Bendungan Babjulmati Dan Bendungan Nipah). *Publikasi Riset Orientasi Teknik Sipil (Proteksi)*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.26740/proteksi.v5n1.p44-50>
- Salsabila, F., Hanisah, I. H., Indrasto, H. B. B., & Abidin, A. Z. (2025). Peningkatan efisiensi produksi sangkar burung Desa Tanjung. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 355–366. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1994>
- Sulthani, A. A., & Nina Widowati. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata The Lawu Fresh Di Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 3.
- Sunandar, A. A., Jannah, M., & Raya, F. (2023). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2015 - 2021*. 1(2).
- Supandi, A. F., & Umbara, B. (2022). *Menghadapi Persaingan Pasar Nasional*. 2(September 2022), 86–103.
- Sutrisno, E. (2021). Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The UMKM And Tourism Sector. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1), 167–185.
- Tri Febriantoro, D., & Priyanto, B. (2023). Faktor Keterlambatan Pekerjaan Bangunan Pelimpah pada Proyek Bendungan Jlantah Jatiyoso Karanganyar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(3), 241–245. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i3.669>
- Wahyuningdyah, M., Juwono, P. T., & Rispiningtati. (2022). Kajian Peningkatan Manfaat Pada Bendungan Tugu Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Teknik Pengairan*, 3(2), 153–163. <https://jurnalpengairan.ub.ac.id/index.php/jtp/article/view/160>
- Wibowo, B. M. S., & Naredia, S. P. (2024). Reproduksi kultural dan habituasi pada masyarakat pendatang Kampung Miliarder Desa Tlobo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 18(1), 106. <https://doi.org/10.17977/um020v18i12024p106-116>
- Wijayanto, R. (2024). *Evaluasi Kualitas Udara Pada Pekerjaan Risiko Tinggi Pekerjaan Terowongan Pengambilan (Studi Kasus K3 Proyek Bendungan Jlantah Karanganyar) Ruli* (Vol. 2).
- Yadi, R. F., Pudyastuti, P. S., & Wicaksono, M. H. (2023). Analisa Pekerjaan Timbunan Coverdam Proyek Pembangunan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 395–401. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.3279>